BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena peningkatan mutu pendidikan menjadi fenomena global sehingga pendidikan masa kini memerlukan landasan dan orientasi yang jelas dan terarah pada pencapaian tujuan yang ditetapkan. Pendidikan harus jelas pada mekanisme input, proses dan outputnya sehingga dapat terukur setiap pelaksanaan kegiatan pengajaran. Kegiatan yang terstruktur dalam pengajaran dapat dengan mudah diketahui kualitasnya dan lebih mudah dilakukan perbaikan untuk sebuah kemajuan pendidik sebagai tujuan melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dikatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.¹

Penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu hal yang rumit dan kompleks salah satu dimensi yang amat penting tercakup di dalamnya adalah pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran sering diidentikkan dengan pendidikan meskipun sesungguhnya pembelajaran hanya merupakan salah satu dari bentuk kegiatan pendidikan. Pembelajaran yang berhasil memerlukan suatu perencanaan yang matang, olehnya itu perencanaan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan tersebut.

Pengelolaan atau pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki pendidik untuk menciptakan dan memmelihara kondisi belajar yang optimal. Dengan kata lain, ialah

¹Departemen Agama RI *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah* RITentang Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 24.

kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal dalam proses belajar mengajar.

Pengertian pengelolaan pengajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk mengsukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian, dan dari penilaian akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut. ²

Berdasarkan pengertian di atas, maka seorang pendididk dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan mempunyai aktivitas mengelola pembelajaran dengan sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik serta terjadi proses pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik.

Ketika hal itu mampu diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran maka tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai, karena dipundaknyalah ada tugas dan tanggung jawab keberlangsungan masa depan generasi yang lebih cerdas dan berperadaban.³

Pendidikan agama salah satu aspek dasar pendidikan nasional Indonesia harus mampu memberikan makna dari hakikat pembangunan nasional. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan agama disemua lingkungan pendidikan tidak hanya bertugas memotivasi kehidupan dan mengeliminasi dampak negatif pembangunan, melainkan juga guru mampu menginternalisasikan nilai – nilai dasar yang bersifat absolut dari Tuhan kedalam pribadi manusia Indonesia sehingga menjadi sosok pribadi yang utuh yang mampu menjadi filter dan selektor, sekaligus penangkal terhadap segala

.

 $^{^2 \}mathrm{Ahmad}$ Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 2.

³Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjaarta: Ar-ruzz media, 2003), h. 13.

٩

dampak negatif dari dalam proses maupun dari luar proses pembangunan nasional. Firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Mujadalah/58: 11.

يَتَأَيُّنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُوا فِ ٱلْمَجَلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡ ۖ وَإِذَا قِيلَ اللَّهُ اللَّهُ لَكُمۡ ۖ وَإِذَا قِيلَ اللَّهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ اللَّهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ اللَّهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabilah dikatakan kepada kamu,"berlapanglapanglah kamu dalam majelis", maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabilah dikatakan : "berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran menjadi sangat penting karena dapat membantu pencapaian sasaran secara lebih tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan apabila proses pembelajaran dilaksanakan juga sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam perencanaan pembelajaran. Adanya relevansi antara apa yang sudah direncanakan dengan proses pembelajaran yang terlaksana akan menjadikan peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

-

⁴ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), h. 543.

⁵Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru pendidikan agama Islam yang telah dilakukan terkait dengan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Parepare pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, terdapat 29 kelas yang terdiri dari kelas X 10 kelas, kelas XI 9 kelas dan kelas XII 10 kelas. Dari 29 kelas tersebut hanya terdapat 3 orang guru pendidikan agama Islam yang mengajar, sehingga masing-masing guru memiliki waktu mengajar yang sangat padat serta setiap guru tidak hanya mengajar disatu tingkatan kelas saja, akan tetapi mengajar di beberapa tingkatan seperti mengambil kelas di kelas XI juga mengambil kelas di kelas kelas XI. Hal tersebut menuntut guru lebih aktif dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran karena harus membuat dan melaksanakan perencanaan pembelajaran dibeberapa tingkatan kelas.

Pembelajaran sebagai suatu sistem yang harus direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Di SMK Negeri 1 Parepare sendiri pada saat ini menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi dalam proses pembelajarannya. Kurikulum 2013 edisi revisi dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajarannya, yang dibuat harus muncul 4 macam hal yaitu : PPK, Literasi, 4C dan HOTS. Mengintergrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Mengintegrasikan literasi; keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative*, dan *Collaborative*), Mengintegrasikan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam hal ini guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 parepare berdasar pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di susun oleh guru. Dalam setiap

rancangan pelaksanan pembelajaran yang dibuat, untuk satu pokok bahasan diterapkan 1 samapi 2 kompetensi dasar untuk menyesuaikan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam satu kali pertemuan sehingga untuk satu pokok bahasan yang memerlukan jamlah pertemuan 3 sampai 4 pertemuan maka digunakan 1 sampai 2 kompetensi dasar untuk pokok bahasan tersebut dan untuk melihat kemampuan peserta didik itu dilihat dalam proses pembelajaran. Kebijakan sekolah juga menjadi hal yang dianggap mendukung dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah yang memberikan ruang penuh kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, durasi waktu 3 jam dalam 1 kali pertemuan dianggap kurang memadai oleh guru sehingga kreativitas guru sangat diperlukan dalam meramu pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun untk mencapai efektivitas pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 parepare.

Berdasarkan hal tersebut di atas guru memiliki tugas dan tanggung jawab besar dalam hal perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya. Untuk melihat seberapa jauh guru melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaanya, khususnya di SMK Negeri 1 Parepare. Penulis menganggap penting melakukan penelitian dengan judul "Relevansi Perencanaan Pembelajaran Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Parepare".

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana relevansi perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare?

1.2.3 Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan senantiasa mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah segala sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. oleh karena itu, tujuan penelitian merupakan suatu usaha dan kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang dimaksud adalah untuk:

- 1.3.1 Megetahui perencanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui relevansi perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare.
- 1.3.3 Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoritis

1.4.1.1 Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan mengenai bidang pembelajaran. Khususnya tentang rencana pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam serta pelaksanaanya dalam proses pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

1.4.1.2 Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pembaca sebagai sumber informasi, bahan bacaan, referensi, dan dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian sejenis.

1.4.2 Kegunaan praktis

1.4.2.1 Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan tujuan pembelajaran yang maksimal dengan berpacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1.4.2.2 Bagi lembaga terkait

Sebagai upaya untuk pelaksanaan monitoring pengawasan serta sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan-kebijakan dalam pendidikan yang baru.

